

Peningkatan Minat Mahasiswa untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Itenas Berdasarkan Teori Pembentukan Kelompok

ADRIANSYAH WIJAYA PUTRA, HENDANG SETYO RUKMI, HARI ADIANTO

Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: adriansyahwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) adalah wadah kegiatan kewirausahaan mahasiswa Itenas. Jumlah anggota KOPMA sangat sedikit sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi anggota KOPMA Itenas. Dengan menggunakan metode analisis faktor diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bergabung dengan KOPMA yaitu (1) penghargaan, (2) pengembangan leadership, (3) interaksi sosial, (4) dukungan pada bidang akademis, (5) dukungan emosional. Sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh KOPMA adalah lebih sering mengikuti berbagai kompetisi, lebih sering mengadakan kegiatan baik yang mendukung akademis ataupun non akademis, lebih memperhatikan anggotanya dengan memberikan penghargaan, dan memberi kesempatan anggotanya untuk mendalami kemampuan memimpin.

Kata kunci: minat, faktor, analisis faktor

ABSTRACT

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) is the one of Itenas organization that facilitated the students to do entrepreneurs activity. KOPMA have a smaller number of members so there is a needs to start a research to improving will of students for joining KOPMA Itenas. By using analysis factors then we know that the factors who have a correlation to will of students for joining KOPMA are (1) Awards, (2) leadership skill improvements, (3) social interaction, (4) support of academic, (5) emotional support. KOPMA have to do several things like participating in a competitions, making a lot of activity which support for academic or non academic, pay attentions to his members by give an award for his members, and giving a chance for it members to learned about leadership skill.

Keywords: will, factor, analysis factor

* Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengantar

Kewirausahaan merupakan salah satu sektor yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Keterlibatan generasi muda dalam sektor kewirausahaan sangat dibutuhkan. Tumbuhnya wirausahawan muda diharapkan mampu mengatasi masalah pengangguran yang pada akhirnya bisa menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan jumlah wirausahawan harus didukung oleh lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Salah satu wadah yang ada di perguruan tinggi yang bisa dijadikan sebagai tempat belajar menjadi wirausahawan adalah koperasi mahasiswa (KOPMA). Institut Teknologi Nasional (ITENAS) merupakan perguruan tinggi yang memiliki unit koperasi mahasiswa (KOPMA). Walaupun telah berdiri sejak 17 tahun yang lalu, namun jumlah anggotanya sampai tahun 2014 hanya sekitar 2% dari total mahasiswa Itenas. Kecilnya jumlah anggota KOPMA Itenas merupakan indikator bahwa motivasi mahasiswa Itenas untuk menerapkan kewirausahaan melalui KOPMA Itenas relatif rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa Itenas baik yang belum menjadi anggota KOPMA Itenas.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah diketahui bahwa minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) itenas dinilai kurang, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat anggota tersebut. Langkah yang dilakukan adalah dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bergabung dengan sebuah kelompok melalui teori pembentukan kelompok Robbins (1991, dalam Tripati, 2008), Vaughan (2005, dalam Hogg, 2005), Davis-Brown, Salamon, & Surra (1987, dalam Tripati, 2008), Homans (1950, dalam Thoha, 2012), Newcomb (1963, dalam Thoha, 2012), Festinger (1951, dalam Tripati, 2008), dan Reitz (1977, dalam Thoha, 2012).

Dari beberapa faktor tersebut akan diteliti faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa Itenas untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa (KOPMA) Itenas. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi masukan bagi KOPMA Itenas untuk menyusun strategi guna meningkatkan minat mahasiswa Itenas untuk menjadi anggota KOPMA Itenas.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori-Teori Pembentukan Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri paling tidak sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Dengan demikian, pada kelompok akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan pada setiap anggota, interaksi, dan sosialisasi. Proses-proses tersebut akan merupakan sesuatu yang dinamis, ketika terjadi interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian, kelompok terjadi karena adanya suatu energi kelompok yang diarahkan pada tujuan kelompok.

Menurut Robbins (1991, dalam Tripati, 2008), individu tertarik menjadi anggota suatu kelompok disebabkan oleh faktor rasa aman, status dan harga diri, interaksi dan afiliasi, kekuatan, pencapaian tujuan, dan kekuasaan. Menurut Vaughan (2005, dalam Hogg, 2005), individu tertarik menjadi anggota suatu kelompok disebabkan oleh proksimitas, kesamaan sikap, minat, dan keyakinan, saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan tertentu,

dukungan timbal balik yang positif, dukungan emosional, dan identitas sosial. Menurut Luthans (1987 dalam Thoha, 2012) seseorang berhubungan dengan orang-orang lain disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (Teori Kedekatan). Menurut Homans (1950, dalam Thoha, 2012) seseorang tertarik menjadi anggota kelompok karena adanya aksi, interaksi, dan situasi yang ada dalam kelompok (Teori Interaksi). Menurut Newcomb (1961, dalam Thoha, 2012) seseorang tertarik pada yang lain didasarkan atas kesamaan sikap dalam menghadapi suatu tujuan relevan satu sama lain (Teori Keseimbangan). Menurut Festinger (1954, dalam Tripati, 2008) seseorang bergabung dengan kelompok karena mempunyai kebutuhan untuk evaluasi diri dan ingin menguji dirinya terhadap anggota lainnya, serta untuk mengemukakan pendapat atau ide apakah dapat diterima oleh yang lainnya dalam kelompok. Pakar lain Reitz (1977, dalam Thoha, 2012) menyatakan bahwa seseorang bergabung menjadi suatu kelompok karena alasan ekonomi, keamanan, atau alasan sosial (Teori Alasan Praktis).

2.2 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu teknis analisis yang menyangkut interdependensi antar variabel yang pada dasarnya mencoba melakukan penyederhanaan permasalahan untuk memudahkan interpretasi melalui penggambaran pola hubungan ataupun reduksi data. Metode analisis faktor juga mampu menunjukkan rating suatu variabel lain dalam faktor yang dihasilkan dengan cara mereduksi keseluruhan kompleksitas dari data dengan memanfaatkan tingkat hubungan antar variabel.

2.3 Tahapan dalam Analisis Faktor

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Matriks Data Mentah
Matriks data mentah diperoleh dari nilai-nilai asli dari kuisisioner. Matriks ini berukuran ($m \times n$), dimana m menyatakan banyaknya responden yang mengisi kuisisioner yang sah dan n menyatakan banyaknya variabel manifes, dalam hal ini adalah sama dengan banyaknya item pertanyaan dalam kuisisioner ini.
2. Menyusun Matriks Korelasi
Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar variabel. Nilai kedekatan ini dapat digunakan untuk melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari analisis faktor.
3. Ekstraksi Faktor
Tahap ini bertujuan untuk melakukan reduksi data, sehingga menghasilkan beberapa faktor bebas (independen).
4. Melakukan Pembobotan Faktor
Bobot faktor menunjukkan besarnya kontribusi faktor terhadap variabel. Suatu faktor mempunyai bobot faktor yang lebih tinggi menunjukkan pengaruhnya yang lebih besar terhadap variabel. Berdasarkan nilai bobot faktor tersebut, dapat dilakukan pengelompokan faktor yang akan membentuk sebuah variabel.
5. Rotasi Faktor
Rotasi faktor dilakukan untuk mencari harga maksimum dari sebuah faktor pada salah satu variabel, sehingga dapat lebih mudah menginterpretasikan variabel tersebut. Dengan kata lain, tahapan ini bertujuan untuk memperoleh nilai bobot faktor yang lebih baik. Penggunaan rotasi ini terutama jika pada proses pembobotan masih ada faktor yang menyebar diantara lebih dari satu variabel atau sebagian besar faktor bernilai di bawah batas terkecil yang telah ditetapkan maka faktor tersebut tereduksi.

4.2 Penyusunan Matriks Data Hasil Penelitian

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diubah menjadi bentuk matriks data mentah dengan ukuran $m \times n$, matriks m menunjukkan jumlah responden dan matriks n menyatakan banyaknya item pernyataan.

4.3 Transformasi Data

Setelah diperoleh data kuisisioner yang memiliki skala ordinal maka diperlukan sebuah tahap untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis faktor merupakan metode kuantitatif maka data yang diperlukan adalah data dalam bentuk skala interval. Sehingga data hasil kuesioner tersebut di transformasikan untuk mengubah dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan metoda Succesive Interval.

4.3 Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

Nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
V1	150	3.0933	.61684
V2	150	3.0867	.54263
V3	150	3.3267	.68047
V4	150	3.3667	.53616
V5	150	3.1267	.53466
V6	150	3.0200	.60723
V7	150	3.2400	.55175
V8	150	3.3333	.69192
V9	150	2.8200	.76034
V10	150	3.0333	.52350
V11	150	3.1733	.64242
V12	150	2.9333	.71105
V13	150	3.0467	.65882
V14	150	3.0333	.59547
V15	150	3.2067	.48184
V16	150	3.0800	.68070
V17	150	3.1600	.49263
V18	150	3.1933	.65227
V19	150	3.1133	.64023
V20	150	3.0733	.61411
V21	150	3.0667	.69192
V22	150	3.1067	.62548
V23	150	3.1200	.57836
V24	150	3.1000	.58791
V25	150	3.0867	.55486
V26	150	3.1533	.62107
V27	150	3.2000	.63457
V28	150	3.0600	.62638
V29	150	3.0533	.56505
V30	150	3.0200	.37488
Valid N (listwise)	150		

Setelah dilakukan perhitungan nilai rata-rata maka dapat dilihat kecenderungan responden dalam menilai variabel, sedangkan dengan melakukan perhitungan standar deviasi maka dapat dilihat kecenderungan kesepakatan atau keseragaman responden dalam menilai

variabel. Nilai standar deviasi yang didapat setelah dilakukan perhitungan adalah mendekati 0 (nol) yang artinya jawaban responden terhadap variabel tersebut seragam.

4.4 Perhitungan Matriks Kolerasi

Agar diketahui korelasi antar variabel-variabel tersebut cukup besar atau tidak maka dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan metoda analisis faktor dan matriks korelasi ini adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity* menggunakan *software* SPSS. Hasil pengujian variabel manifest dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perhitungan KMO dan *Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.803
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1197.392
	df	435
	Sig.	.000

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Samping Adequacy* yang didapat adalah sebesar 0,803 yang menunjukkan bahwa analisis faktor dapat digunakan pada penelitian ini karena item-item pertanyaannya memiliki korelasi yang cukup tinggi, variabel masih dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Dari tabel 2 juga, dapat dilihat bahwa nilai *Bartlett's Test of Sphericity* yang didapat adalah 1197,392 pada signifikan 0,000 yang berarti pada penelitian ini ada korelasi yang sangat signifikan antar variabel dan hasil perhitungan KMO.

4.5 Ekstraksi Faktor

Setelah diketahui bahwa setiap variabel memiliki kolerasi yang tinggi tahap selanjutnya adalah melakukan ekstraksi faktor terhadap sekumpulan variabel. Pada tahap ini dilakukan reduksi variabel-variabel yang memiliki nilai *eigenvalues* kurang dari satu.

Setelah melakukan ekstraksi faktor didapatkan sebelas variabel yang memiliki nilai lebih dari 1, artinya sebelas variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap daya tarik mahasiswa untuk bergabung kedalam suatu kelompok. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kesebelas faktor tersebut menjelaskan 66,546 % total varian variabel yang mempengaruhi.

4.6. Melakukan Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk menemukan kolerasi (hubungan) antara suatu variabel dengan sebuah faktor sehingga memungkinkan penyederhanaan dari variabel-variabel yang ada untuk digabungkan menjadi sebuah faktor. Jika nilai kolerasi matrix yang didapat lebih besar dari 0,5 berarti hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dengan sebuah faktor kuat, sebaliknya jika nilai yang didapat lebih kecil dari 0,5 maka hubungan antara variabel-variabel dengan sebuah faktor dikatakan lemah. Hasil akhir perhitungan *component Matrix* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Component Matrix*

	Component										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
V1	0.518	-0.402	0.122	-0.103	-0.158	-0.309	0.068	-0.270	0.059	0.029	-0.113
V2	0.340	0.224	-0.607	-0.056	-0.114	0.150	0.171	0.156	0.184	0.040	0.005
V3	0.386	0.439	0.259	0.283	-0.029	-0.152	-0.252	-0.109	-0.213	-0.170	0.179
V4	0.420	0.406	-0.149	-0.155	-0.006	-0.166	0.032	0.352	-0.203	-0.077	-0.109
V5	0.167	0.598	0.117	-0.048	-0.206	0.360	0.260	0.171	-0.187	0.047	0.099
V6	0.036	0.282	-0.005	0.640	-0.141	-0.004	-0.330	-0.179	-0.029	0.230	0.036
V7	0.174	0.308	0.449	0.256	0.204	-0.172	0.112	0.126	0.239	0.242	0.013
V8	0.482	0.407	-0.199	-0.177	-0.140	-0.302	-0.368	-0.053	0.052	0.147	0.110
V9	-0.152	0.144	0.616	-0.359	0.022	0.238	0.310	-0.054	-0.103	0.155	0.152
V10	0.487	-0.086	0.172	-0.412	0.310	-0.066	0.335	0.157	-0.114	-0.120	0.130
V11	0.157	0.350	0.312	0.300	0.284	-0.090	0.249	-0.045	0.088	-0.496	-0.001
V12	0.399	-0.282	0.251	-0.153	0.348	0.400	-0.177	-0.089	0.107	0.083	-0.003
V13	0.579	-0.017	0.055	0.315	0.013	0.160	-0.205	-0.240	-0.178	0.115	0.093
V14	0.420	-0.185	0.155	0.304	-0.223	0.374	0.194	-0.062	-0.177	0.041	-0.002
V15	-0.269	-0.353	0.180	0.012	0.573	-0.097	0.083	-0.279	-0.161	0.092	-0.088
V16	0.194	0.124	-0.225	-0.027	0.099	-0.292	0.175	-0.501	0.337	0.047	0.262
V17	-0.209	-0.231	-0.042	-0.141	0.322	-0.042	-0.126	0.345	-0.192	0.431	0.490
V18	0.173	-0.084	0.294	0.059	-0.308	-0.111	-0.314	0.424	0.273	0.164	-0.047
V19	-0.025	0.235	0.455	-0.260	-0.133	0.132	0.239	0.028	0.345	0.173	0.051
V20	0.452	-0.321	0.264	0.271	-0.010	-0.130	-0.005	0.149	-0.248	-0.063	0.028
V21	0.313	0.031	-0.423	0.370	0.051	-0.075	-0.142	0.269	0.196	-0.082	-0.129
V22	0.247	-0.135	-0.184	0.489	0.116	-0.235	0.348	0.326	0.017	0.021	0.004
V23	0.068	-0.232	-0.273	0.392	-0.029	0.273	0.080	-0.042	0.463	0.100	0.078
V24	0.387	-0.346	-0.470	-0.007	0.313	-0.193	0.179	0.016	-0.004	0.117	-0.097
V25	0.358	-0.291	-0.239	0.297	-0.123	0.337	-0.249	0.060	-0.202	-0.221	0.135
V26	-0.018	0.006	0.374	0.610	-0.061	-0.049	0.155	0.016	0.082	0.280	0.110
V27	0.333	-0.238	0.104	-0.148	-0.101	0.258	-0.150	0.109	0.419	-0.357	0.335
V28	-0.124	0.481	-0.248	0.214	0.102	0.012	-0.084	-0.137	0.015	-0.119	0.325
V29	0.361	-0.077	0.260	-0.314	0.405	-0.048	-0.259	0.180	0.236	-0.186	-0.147
V30	0.211	0.430	-0.061	0.100	0.309	0.329	-0.101	-0.085	0.059	0.223	-0.528

Dari hasil perhitungan *component matrix* pada tabel 4 dapat dibuat rekapitulasi hasil perhitungan dari analisis faktor. Rekapitulasi hasil perhitungan analisis faktor tersebut menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel terpilih dengan sebuah faktor kuat. Hasil perhitungan analisis faktor dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Analisis Faktor

Komponen	Variabel	Item Pertanyaan	Bobot Faktor
1	V1	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena dengan menjadi anggota KOPMA tidak dapat membuat saya lebih dihargai oleh orang lain.	0,518
	V13	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena KOPMA jarang memberikan penghargaan kepada anggotanya	0,579
2	V5	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena KOPMA tidak memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar menjadi seorang pemimpin	0,598
3	V9	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena KOPMA tidak dapat membantu saya dalam bidang akademis atau informasi terkait akademis	0,616
4	V6	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena KOPMA tidak sering mengadakan kegiatan	0,640
	V26	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena KOPMA jarang mengadakan kegiatan yang memfasilitasi anggotanya agar sering berinteraksi dengan banyak orang	0,610
5	V15	Saya tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena anggotanya tidak bersahabat dan tidak bisa dijadikan tempat sharing	0,573

5. ANALISIS

5.1 Hasil Analisis Faktor

Berdasarkan hasil analisis uji statistik maka didapatkan nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*) adalah 0,553 dan nilai *Bartlett Test Of Sphericity* adalah 1197,392 dengan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang ada dapat diprediksi dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor. Hasil ekstraksi dan rotasi faktor diperoleh tujuh faktor yang tergabung dalam lima komponen dan memiliki nilai di atas 0,5. Ketujuh faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5 Faktor-Faktor yang Terpilih

Komponen	Faktor	Subfaktor
Penghargaan	Status dan Harga Diri	Lebih Dihargai Orang Lain
	Dukungan Timbal Balik Yang Positif	Diberi Penghargaan atau <i>Reward</i>
Pengembangan <i>Leadership</i>	Kekuasaan	Bisa Belajar Memimpin
Interaksi Sosial	Interaksi dan Afiliasi	Sering Mengadakan Kegiatan
	Sosial	Berinteraksi dengan Orang Banyak
Dukungan pada Bidang Akademis	Rasa Aman	Rasa Aman dari Ketertinggalan Akademis
Dukungan Emosional	Dukungan Emosional	Tempat Sharing

5.2 Faktor Penghargaan

a. Kondisi saat ini:

Hasil wawancara dengan ketua KOPMA diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir ini KOPMA jarang mengikuti kejuaraan atau perlombaan baik tingkat lokal maupun tingkat nasional sehingga prestasi yang diraih KOPMA sangat sedikit. Selain itu KOPMA juga tidak pernah mengadakan kegiatan lomba tingkat Itenas atau memberikan penghargaan kepada anggotanya yang berprestasi. Hal tersebut menyebabkan KOPMA kurang prestisius di kalangan mahasiswa jika dibandingkan dengan unit lain yang telah meraih berbagai prestasi pada bidangnya masing-masing sehingga KOPMA tidak bisa dijadikan sebagai wadah untuk meraih prestasi baik tingkat lokal maupun nasional. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan akan penghargaan tidak tertarik menjadi anggota KOPMA karena di kalangan teman-temannya menjadi anggota KOPMA bukan sesuatu yang luar biasa.

b. Usulan Perbaikan:

KOPMA sebaiknya lebih sering mengikuti kompetisi-kompetisi, baik dalam skala daerah maupun skala nasional agar dapat meraih *prestise* yang dapat menambah ketertarikan minat mahasiswa untuk bergabung bersama KOPMA. Selain itu KOPMA diharapkan untuk lebih bisa mengapresiasi anggotanya yang dinilai memiliki kinerja yang baik dalam keorganisasian dengan mengadakan penghargaan terhadap anggota teladan yang dapat diadakan untuk setiap bulannya serta mempublikasikan hasil pemilihan anggota teladan tersebut.

5.3 Faktor Pengembangan Leadership

a. Kondisi saat ini:

Latihan kepemimpinan yang dilakukan oleh KOPMA hanya terjadi pada awal masa pendaftaran anggota baru KOPMA sedangkan pada saat anggota telah memasuki

KOPMA tidak ada kegiatan lanjutan yang mengarahkan anggotanya pada kemampuan memimpin. Kegiatan-kegiatan KOPMA pada saat ini sangat sedikit yang berorientasi pada peningkatan kemampuan memimpin/*leadership*. Bisa dikatakan seorang anggota KOPMA hanya bisa mempelajari kemampuan memimpin ketika dia dapat terpilih untuk menjabat sebagai pengurus KOPMA.

b. Usulan Perbaikan:

KOPMA sebaiknya mencoba lebih banyak pembelajaran mengenai kemampuan memimpin dengan memanfaatkan kegiatan sebagai alatnya. Dengan mengadakan sebuah kegiatan yang terstruktur dan memiliki kepanitiaan yang jelas maka akan lebih banyak pembelajaran kepemimpinan yang dapat diambil oleh anggota yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu KOPMA dapat mengadakan atau memberi kesempatan anggotanya untuk mengikuti kegiatan seminar kepemimpinan sebagai tindak lanjut dari latihan kepemimpinan yang diadakan pada awal masa pendaftaran anggota.

5.4 Faktor Interaksi Sosial

a. Kondisi saat ini:

KOPMA hanya memiliki satu buah kegiatan yang berskala besar (eksternal) yang berupa bazar. Akan tetapi waktu penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berkala atau terus-menerus setiap tahunnya. Diluar kegiatan bazar tersebut KOPMA juga jarang mengadakan kegiatan lain yang berskala kecil atau hanya sebatas pada lingkungan Itenas. Selain itu Intensitas pertemuan para anggota KOPMA dalam rapat juga tidak menentu pada setiap minggunya. Terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan unit lain yang dalam satu minggu dapat mengadakan pertemuan rutin beberapa kali. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya interaksi yang bisa didapatkan anggota jika bergabung dengan KOPMA karena dianggap tidak dapat memfasilitasi anggotanya untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang.

b. Usulan Perbaikan

Sebaiknya KOPMA lebih memperbanyak kegiatan yang bersifat eksternal maupun internal. Dengan memperbanyak kegiatan yang bersifat eksternal dan internal KOPMA dapat mewadahi anggotanya untuk dapat berinteraksi. Kegiatan internal dapat dilakukan dengan memperbanyak kegiatan sederhana yang berhubungan dengan keseharian anggota seperti mengadakan forum-forum non formal secara rutin yang membahas masalah keseharian anggota sehingga kebutuhan akan interaksi dari anggota dapat terpenuhi.

5.5 Faktor Dukungan pada Bidang Akademis

a. Kondisi saat ini :

Trend mahasiswa pada saat ini lebih berfokus pada kegiatan akademis. Sangat disayangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat ini oleh KOPMA tidak begitu memikirkan akademis anggotanya, karena kegiatan di KOPMA hanya terfokus terhadap bidangnya. Dengan kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan akademis mengakibatkan timbulnya ketakutan anggota akan ketertinggalan dari segi perkuliahan. Hal ini pula yang menjadi dasar pertimbangan seorang mahasiswa untuk bergabung dengan suatu unit tertentu karena mahasiswa lebih ingin bergabung dengan unit yang dapat menjaga nilai akademisnya.

b. Usulan Perbaikan:

Sebaiknya KOPMA dapat mengadakan kegiatan yang memfasilitasi anggotanya untuk tetap mempertahankan nilai akademisnya. Misalkan dengan mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga hal tersebut dapat membantu akademis anggotanya. Selain itu KOPMA dapat memberikan informasi seputar akademis melalui papan pengumuman agar setiap anggota dapat mengingatkan satu sama lain. Hal ini dapat membuat anggotanya lebih nyaman dalam berkegiatan tanpa mengkhawatirkan akademisnya.

5.6 Faktor Dukungan Emosional.

a. Kondisi saat ini:

Mayoritas anggota KOPMA lebih fokus pada kegiatan usaha KOPMA sehingga hal-hal yang dibicarakan selalu terkait dengan bisnis atau usaha. Kegiatan yang sifatnya *refreshing* jarang dilakukan sehingga waktu untuk membicarakan hal lain yang tidak berkaitan dengan bisnis atau usaha sangat sedikit. Bagi sebagian mahasiswa hal tersebut tidak menyenangkan karena dinilai terlalu serius. kegiatan mahasiswa di perkuliahan dan praktikum cukup berat sehingga mahasiswa membutuhkan wadah untuk *refreshing* dimana hal-hal yang dibahas tidak terlalu berat dan serius.

b. Usulan Perbaikan:

Sebaiknya KOPMA lebih bisa melekatkan unsur kekeluargaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik dalam keorganisasian maupun keseharian sehingga dapat terlihat bahwa KOPMA memiliki situasi keseharian yang nyaman dan dapat menjadi wadah untuk anggotanya untuk bertukar pikiran dalam segala hal. Selain itu KOPMA diharapkan lebih banyak mengadakan kegiatan yang bersifat menyenangkan agar kebutuhan anggota akan wadah untuk menyegarkan pikiran dapat terpenuhi. Kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh KOPMA dapat berupa *outbound*, berwisata, ataupun mengadakan rapat di luar sekretariat KOPMA.

6. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa Ite nas bergabung ke dalam koperasi mahasiswa (KOPMA) adalah penghargaan (status dan harga diri, dukungan timbal balik yang positif), pengembangan *leadership* (kekuasaan), interaksi sosial (interaksi dan afiliasi, sosial), dukungan pada bidang akademis (rasa aman), dan dukungan emosional.

Upaya yang dapat dilakukan oleh KOPMA untuk meningkatkan jumlah anggotanya dapat berupa lebih sering mengikuti kompetisi-kompetisi baik dalam skala nasional maupun daerah, lebih sering mengadakan kegiatan baik yang mendukung akademis anggotanya maupun tidak, memberikan kesempatan anggotanya untuk lebih mendalami kemampuan memimpin, lebih memperhatikan anggotanya dengan cara memberikan award untuk anggota teladan dan mempublikasikannya.

REFERENSI

Dillon, Willian R., Matthew, Goldstein. 1984. *Multivariate Analysis : Method Applications*, John Wiley and Sons: New York.

Firdaus, Fakry. 2013 "*Peningkatan Daya Tarik Unit Kegiatan Mahasiswa ITENAS Berdasarkan Teori Pembentukan Kelompok*", Laporan Tugas Akhir Institut Teknologi Nasional. Bandung.

Hogg, Michael A., Graham M, Vaughan. (2007). *Social Psychology*, Pearson/Prentice Hall.

Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-22, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Tripati P., Chandra. (2008). *Principles of management*, Tata MC-Graw-hill.